

PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DALAM SEHARI-HARI DI SD MUHAMMADIYAH NOYOKERTEN

Roihana Afifa Nabila¹, Lovandri Dwanda Putra², Rahmania Anggar Sari³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Muhammadiyah Noyokerten

Key Words:

Karakteristik, Pendidikan

Abstrak Dalam aspek karakter, SD Muhammadiyah Noyokerten memberikan penekanan pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai Islam. Peserta didik dituntut untuk mengembangkan sifat-sifat seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Program ekstrakurikuler dan kegiatan kelas juga mendukung pengembangan karakter ini melalui berbagai aktivitas sosial dan spiritual. Penelitian dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan dan belajar anak-anak di sekolah tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik di SD Muhammadiyah Noyokerten memiliki beragam latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Dari segi ekonomi keluarga juga bervariasi, namun kebanyakan keluarga peserta didik memiliki tingkat pendapatan menengah ke bawah.

How to Cite: Afif Nabila. (2023). Pembentukan Karakteristik Peserta Didik Dalam Sehari-Hari Di SD Muhammadiyah Noyokerten. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan guna membentuk atau mengembangkan kepribadian manusia melalui pendidikan budi pekerti, moral, yang hasilnya akan tampak jelas dalam tindakan yang nyata berupa tingkah laku, sikap, rasa tanggung jawab, jujur, menghormati oranglain, dan kerja keras (Thomas Lickona, 1991). Pendidikan karakter sudah menjadi hal yang wajib, karena dari pendidikan karakter dapat mengarahkan seorang manusia menjadi orang yang dapat diandalkan dari segala aspek kehidupan. Karakter seorang manusia juga dapat terbentuk melalui pendidikan, yang sering kita kenal dengan pendidikan karakter, karakter dalam bahasa Yunani dan latin adalah Character berasal dari kata charassein yang artinya menggambarkan corak yang tetap dan tidak berubah. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang hal yang baik dan benar, tetapi juga dapat menanamkan kebiasaan hal baik kepada anak sehingga dapat paham dan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari dan dapat langsung diingat dan disimpan otomatis oleh otak. Oleh karena itu, melalui pendidikan pula karakter bangsa dapat diperbaiki dan dibentuk selaras dengan perkembangan zaman. Pendidikan karakter pasti berawal dari sebuah pengadaan kegiatan dan pengajaran yang akan menjadi sebuah kebiasaan seorang manusia pendidikan karakter itu didapatkan dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, dan lingkungan sekolah. Ditengah era globasi dan perkembangan zaman yang ada di Indonesia, peran pendidikan sangatlah perlu digalakkan lagi, terlebih dalam penerapan pendidikan moral atau karakter, karena diperlukannya nilai-nilai moral yang baik diri manusia. Oleh karena itu,

pendidikan secara formal juga harus ada didalam perkembangan karakter manusia, karena dapat membentuk karakter dan akhlak mulia secara sistematis. Karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini. Karakter merupakan kunci dari sebuah keberhasilan atau kesuksesan (Omari, 2015) karena karakter adalah pegangan utama dan penting bagi kemajuan individu, bangsa, maupun masyarakat luas. Pendidikan karakter sangat memberikan solusi yang efektif untuk berbagai masalah etika, kepribadian, dan akademik (Elkind & Sweet, 2004).

Dalam pengembangan karakter anak peran keluarga, masyarakat, sekolah sangat mendorong dan mendukung dalam membangun pengembangan karakter. Pendidikan karakter memanglah sangat penting untuk dikembangkan, karena generasi penerus bangsa akan rusak dan hancur apabila berkarakter buruk, selain itu fenomena sosial yang menunjukkan karakter dan moral manusia yang kurang. Pendidikan karakter sangat perlu dilakukan dalam mengantisipasi problem moral ditengah masyarakat. Salah satu perkembangan karakter dapat melalui sekolah, karena sekolah merupakan pendidikan secara formal sesuai penjelasan yang tertuang pada UUD 1945 dalam pasal 1 ayat 2. Sekolah merupakan lokasi paling kondusif untuk membentuk karakter, Ada beberapa peran penguatan karakter disekolah yaitu guru, siswa, dan fasilitas sekolah yang mendukung, peran guru adalah garis terdepan dengan melakukan pengembangan karakter sesuai tujuan sekolah serta menyesuaikan kurikulum dan perkembangan zaman, oleh karena itu pendidikan karakter dapat diajarkan melalui pembelajaran. Pendidikan karakter disekolah berawal dari proses belajar mengajar oleh tenaga pendidik yang bermula memberikan pengetahuan kepada anak, kemudian mengajak anak untuk menerapkan karakter yang baik, lalu membangkitkan semangat anak untuk tetap terus berkarakter baik, tujuannya agar anak dapat terbiasa akan hal hal yang menjerumuskannya ke manusia yang berkarakter baik, dan hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang membangun karakter anak.

Dengan berdasarkan pengamatan pembentukan karakteristik di SD Muhammadiyah Noyokerten melalui pembiasaan yang dilakukan dalam sehari-hari pada saat jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Pembiasaan tersebut di dasari dengan nilai religius dan menerapkan 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Syukur, dan Sabar) hal tersebut menjadi pembiasaan setiap peserta didik dalam sehari-harinya. Lalu kegiatan yang diterapkan berdasarkan 7 S tersebut yaitu saling menyapa guru dan teman lainnya dengan salam dan senyum, bertutur Bahasa yang sopan dan santun, menjalankan sholat dhuha dan membaca kibar/Iqro serta setoran hafalan surat-surat pendek maupun haditz di setiap pagi hari didampingi oleh guru. Di SD Muhammadiyah Noyokerten mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah yang sangat dapat membentuk karakteristik peserta didik. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan pengamatan tentang karakteristik peserta didik tersebut, sehingga artikel ini berjudul “Pembentukan Karakteristik Peserta didik Dalam Sehari-hari Di SD Muhammadiyah Noyokerten”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan karakteristik peserta didik di SD Muhammadiyah Noyokerten. Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang profil peserta didik dalam berbagai aspek. Penelitian ini menggunakan desain penelitian lintas-s eksi yang melibatkan semua kelas di SD Muhammadiyah Noyokerten. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang karakteristik peserta didik dari berbagai tingkat kelas. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik yang terdaftar di SD Muhammadiyah Noyokerten. Sampel penelitian mencakup semua kelas di sekolah tersebut, sehingga mencakup peserta didik dari berbagai tingkat kelas.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Noyokerten yang terletak di Noyokerten, Kadipolo, Sendangtirto, Kec. Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573. Teknik yang digunakan adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap wawancara secara langsung dengan guru pamong Rahmania Anggar Sari, S.Pd dan 4 guru lainnya. Survei mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang karakteristik peserta didik dan prestasi akademik. Adapun teknik lain dalam melakukan penelitian tersebut yaitu pendekatan terhadap peserta didik, lalu mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan terhadap peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Hasil analisis akan merangkum karakteristik peserta didik dalam bentuk memvisualisasikan karakteristik peserta didik latar belakang keluarga, dan prestasi akademik. Untuk memastikan validitas data, instrumen survei telah diuji coba sebelumnya pada sejumlah kecil peserta didik di luar sampel utama. Perubahan dan penyesuaian dilakukan berdasarkan umpan balik dari uji coba tersebut. Penelitian ini mematuhi pedoman etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan memastikan kerahasiaan identitas peserta didik dalam pengumpulan dan pelaporan data.

DISKUSI

Hasil dari observasi di SD Muhammadiyah Noyokerten dalam pembentukan karakteristik peserta didik dalam sehari-hari dapat dilihat dari aspek nilai religius sudah tentu bagus, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di SD Muhammadiyah Noyokerten melakukan pembiasaan yang sangat luar biasa yaitu melaksanakan sholat dhuha dan membaca kibar/sejenis Iqro. Pada saat melaksanakan sholat dhuha peserta didik ada yang menjadi imam, dan yang lainnya mengikuti, dan bacaan sholat dhuha tersebut di lantangkan bersama-sama. Dalam membaca kibar ini peserta didik yang belum mencapai Al Qur'an umumnya masih di kelas rendah. Adapun setoran hafalan/hadits, yang dilakukan peserta didik. Peserta didik dalam melakukan pembiasaan tersebut terpantau kondusif, karena guru selalu mendampingi mereka. Pembiasaan tersebut dilakukan dalam sehari-hari mereka, dalam menumbuhkan karakteristik peserta didik dalam nilai religius. Hal ini juga akan memperkuat iman mereka terhadap Allah SWT, karena peserta didik diajarkan untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. SD Muhammadiyah Noyokerten cenderung menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Ini mencakup ajaran moral, etika, dan tata krama yang diajarkan dalam Islam. Pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan toleransi dapat membentuk karakter siswa. Kegiatan pembiasaan 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Syukur, dan Sabar) inilah yang menjadi slogan mereka dan diterapkan dalam sehari-harinya. Di saat peserta didik masuk ruang kelas harus selalu mengucapkan salam ada atau tidak adanya guru peserta didik tetap melakukannya, itu sudah menjadi ciri khas SD Muhammadiyah Noyokerten. Untuk metode pembelajaran yang digunakan di SD Muhammadiyah Noyokerten mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam materi pelajaran. Pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis masalah bisa membantu siswa memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada salah satu mata pelajaran yang berbasis islam yaitu mata pelajaran bahasa arab. Ada juga pembelajaran seperti kemahiran hidup, ini merupakan pembekalan untuk peserta didik seolah-olah bisa belajar mandiri adapun kegiatannya seperti bisa hidup di alam terbuka, lalu bisa melakukan kegiatan seperti menyetrika baju, memasak, dll. Kurikulum di SD Muhammadiyah. Hal ini bisa menjadi pengalaman bagi peserta didik, dan meningkatkan rasa percaya dirinya. Lingkungan sekolah menjadi tempat yang sangat

penting untuk peserta didik membentuk karakteristik, dimana mereka bisa menirukan, mencotoh, mempelajari, melakukan, dan mengingat. Lingkungan sekolah yang mendukung dan menerapkan nilai-nilai Islam dapat berpengaruh besar pada karakter siswa. Sikap hormat-menghormati, kerjasama, dan rasa tanggung jawab dapat tumbuh dalam lingkungan yang positif dan inklusif. Bisa dilihat di SD Muhammadiyah Noyokerten ini peserta didiknya mempunyai karakter yang luar biasa dan bermacam-macam, dari berbagai daerah. Jadi mereka juga memiliki karakter yang berbeda-beda dari segi bicara peserta didik memiliki sopan santun, ada satu/dua anak yang memang super aktif tetapi dia dalam segi berbicara dengan yang lebih tua dia sopan maupun sama temannya. Karena di SD Muhammadiyah Noyokerten ini tidak ada kantor guru, jadi guru berada di setiap kelas yang dapat memantau peserta didik melakukan hal apa saja, membicarakan apa saja di saat jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Dalam membentuk karakteristik di SD Muhammadiyah Noyokerten peran guru dan orangtua sangatlah penting. Di SD Muhammadiyah Noyokerten ini guru dan orangtua bekerjasama dalam mengembangkan karakteristik dan memahami kondisi peserta didik setiap hari.

Peran guru SD Muhammadiyah Noyokerten dalam membentuk karakteristik peserta didik yaitu guru secara langsung memengaruhi bagaimana siswa akan meniru dan menginternalisasikannya, guru membimbing dan menjelaskan etika, moral, sosial, serta tanggungjawab oleh peserta didik, guru juga membimbing secara individual peserta didik dalam mengatasi masalahnya pribadinya dan menyalurkan sikap positif dalam menghadapi hal tersebut, guru saat pembelajaran kondisi kelas seperti meja dibentuk secara menarik agar peserta didik tidak bosan dalam KBM, diskusi maupun kerja kelompok, guru juga mengembangkan keterampilan sosial, kreatif, kerjasama, mempunyai rasa empati dan simpati kepada teman, guru memahami latar belakang, kondisi orangtua, dan minat maupun tantangan individu peserta didik.

SD Muhammadiyah Noyokerten memiliki bermacam kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki peran yang penting dalam membentuk karakteristik peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler nya yaitu, drumband, renang, futsal, matematika, English club, karate, eksperimen sains. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yakni peserta didik dapat bekerja sama dan mempunyai rasa tanggungjawab terhadap tim, peserta didik mempunyai rasa atau jiwa kepemimpinan, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan, peserta didik dapat disiplin, peserta didik dapat memecahkan, menganalisis masalah serta berpikir rasional, peserta didik dapat mengembangkan kemandirian, rasa percaya diri, dan daya tahan tubuh.

KESIMPULAN

Hasil observasi di SD Muhammadiyah Noyokerten menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dalam aspek nilai religius sangat baik. Pembiasaan seperti sholat dhuha dan membaca kibar/Iqro dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini memperkuat nilai-nilai Islam dan membantu membangun karakter siswa. SD ini menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, dengan pembelajaran interaktif dan kolaboratif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam materi pelajaran. Lingkungan sekolah yang positif dan inklusif juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, dengan sikap hormat, kerjasama, dan tanggung jawab yang tumbuh. Guru dan orangtua bekerja sama dalam mengembangkan karakteristik siswa, dengan guru memiliki peran penting dalam membimbing, menjelaskan, dan mengajarkan nilai-nilai positif. Kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, renang, dan lainnya juga membantu mengembangkan keterampilan, tanggung jawab, dan kepribadian siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kesempatan, kesehatan serta Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu tugas luaran pengenalan lapangan persekolahan 1 yang berjudul “Pembentukan Karakteristik Peserta didik Dalam Sehari-hari Di SD Muhammadiyah Noyokerten”. Maka perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Lovandri Dwanda Putra, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan dan dkl.
2. Dr. Yudi Wardana, S.Pd.,M.Sc selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Noyokerten.
3. Rahmania Anggar Sari, S.Pd. selaku guru pamong SD Muhammadiyah Noyokerten.
4. Serta semua guru dan staff SD Muhammadiyah Noyokerten.
5. Teman-teman kelompok PLP 1 yang sudah bekerjasama untuk menyelesaikan tugas saat kegiatan PLP 1 berlangsung di SD Muhammadiyah Noyokerten.

Penulis sangat menyadari bahwa essai ini ada kekurangan serta kesalahan, maka dengan itu perlu di perbaiki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi memperbaiki dari kekurangan maupun kesalahan essai ini. Tidak lupa penulis mengucapkan mohon maaf sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Sudrajat, 2011, Jurnal Pendidikan Karakter, Mengapa Pendidikan Karakter?, Vol. 1 (1), Hal 47-58
- Drs. Muchson AR., M. Pd. & Dr. Samsuri, M. Ag. (2015). Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Edi Rohendi, 2020, Jurnal Pendidikan Dasar, Pendidikan Karakter Di Sekolah, Vol.3, No. 1
- Eka Setiawati dkk, 2020, Pendidikan Karakter, Widina Bhakti Persada Bandung, Bandung
- Hasan. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Litbang Puskur.
- Nurdin. (2010). Pendidikan Karakter. Shautut Tarbiyah. Vol. 16, No. 1. Hal 69-89.
- Pasal 1 (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Subuah Pendekatan Nilai). Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No.1. Hal. 120-143.
- Drs. Muchson AR., M. Pd. & Dr. Samsuri, M. Ag. (2015). Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter). Yogyakarta: Penerbit Ombak.